



PDKKI

Kharisma

Edisi 2 / 2013



Behind Kharisma

Kontributor

Romo Wahyu
Romo Wenz
Windy Husein

Penanggung Jawab

Glen M Kurniawan

Koordinator

Fergienia Edellin

Editor

Sendy Susiandi
Ignatius Irvan Suwanto

Desain

Genoveva Olivia M Sugiharto
Olivia Devi
Eugene Ezra
Lydia Dina Christina

Contact Us

publikasi_pdkki@yahoo.com

Untuk menjaga isi Kharisma, maka dalam pengiriman materi kami mengharapkan bantuan para penyumbang untuk mengikuti syarat-syarat sebagai berikut:

- Materi bisa berupa naskah, cerita, komik, puisi, pengajaran, sharing, refleksi, dan lain-lain.
- Sebisa mungkin materi yang akan disumbangkan adalah buah karya sendiri.
- Penggunaan tata bahasa yang baik, walaupun tidak wajib, akan lebih baik lagi.
- Apabila materi berasal dari sumber lain, kami mengharapkan penyumbang memberi tahu sumber materi itu beserta referensinya,
- "Tidak ada orang yang menyalakan pelita, lalu menutupinya dengan tempayan atau menempatkannya di bawah tempat tidur, tetapi ia menempatkannya di atas dia supaya semua orang yang masuk ke dalam rumah dapat melihat cahayanya." Untuk itu kami sangat mengharapkan pengirim materi memberi nama yang jelas kepada kami (non-anonymous).
- Tolong kirimkan materi-materi tersebut ke: publikasi_pdkki@yahoo.com

Apabila materi dirasa kurang bagus dan kurang memuaskan, atau artikel terlalu berat, atau lay-out dan tampilan membosankan,

- Kami membutuhkan kontribusi anda.
- Kami sangat membutuhkan humor-humor, komik, cerpen, dan materi-materi lain yang berhubungan dengan iman katolik, mulai dari yang ringan, menyegarkan, sampai yang membangun dan menggugah semangat.
- Silahkan kirim kritikan, ide-ide, dan saran anda ke: publikasi_pdkki@yahoo.com

Kata Pengantar

Halo teman-teman yang terkasih dalam Kristus,

Di bulan Juli ini, Tim Kharisma mempersembahkan Kharisma edisi ke 3 di tahun 2013...

Ada apa aja sih di Kharisma edisi kali ini?

Kharisma edisi ke 3 ini berisikan artikel dari Romo Wenz mengulas sedikit mengenai 4 sifat dasar Gereja Katolik, Selain itu ada juga sharing dari Romo Wahyu tentang pengalaman doa, dan membahas tentang kehidupan Santo Nicholas...

Semoga Kharisma ini dapat membantu kalian mendekatkan diri kepada Tuhan kita Yesus Kristus..

Selamat membaca dan Tuhan memberkati..

Tim Kharisma

Daftar Isi

Satu Kudus Katolik Apostolik	6
Berdoa Bersama Roh Kudus	10
Santo Nicholas Sang Santa Claus	14
Pengumuman	18
Jadwal Kegiatan KKI	20



Satu-Kudus-Katolik-Apostolik

Oleh Romo Wenz

Gereja yang satu, kudus, katolik dan apostolik dikenal sebagai ciri-ciri keberadaan Gereja sebagai Tubuh Kristus di dunia. Konsekuensinya kalau kita gagal menunjukkan empat ciri tersebut di mata dunia, kita tidak pantas disebut sebagai Gereja. Karena itu, pemahaman mendasar tentang empat ciri Gereja tersebut penting untuk dipahami, sehingga kita mengerti atas dasar apa kita menyebut diri sebagai kelompok yang satu, kudus, katolik dan apostolik. Berikut adalah ringkasan point-point penting dari Katekismus Gereja Katolik tentang apa artinya Gereja yang satu, kudus, katolik dan apostolik. Semoga tidak membuat Anda ngantuk.

Gereja yang SATU (# 813-822)

Apa maksudnya dengan Gereja yang SATU? Apa ini berarti kita mendoakan agar semua Gereja yang ada di bawah kolong langit ini menjadi SATU? Tidak ada lagi ritus-ritus lain atau Gereja-Gereja lain, yang ada cuma SATU; Gereja Katolik, dengan Paus Fransiskus sebagai wakil Kristus di dunia?

Yang dimaksud dengan Gereja yang SATU adalah kita yang telah di-SATU-kan kembali dengan Allah melalui Misteri Paskah. Misteri Paskah adalah titik awal iman kita akan Yesus Kristus yang datang untuk mengembalikan kita menjadi anak-anak yang punya SATU Allah, yaitu Bapa di Surga. Lebih dari itu, ketika Kristus tidak lagi bersama kita di dunia, ia mengirimkan Roh Kudus sebagai Roh Pemer-SATU antara Bapa-Putera bersama umat-Nya, kita. Itulah yang kita maksudkan ketika kita mengakui secara lantang bahwa kita adalah Gereja yang SATU. Kalau kemudian ada banyak ritus-ritus lain selain Ritus Roma Katolik yang kita anut sekarang ini, itu bukan berarti bahwa kita belum ber-SATU. Bayangkan Indonesia dengan motto Bhineka Tunggal Ika; berbeda-beda tapi satu jua; unity in diversity, seperti itu jugalah Gereja. Gereja bertumbuh dalam keragaman, namun keragaman itu di-SATU-kan dengan pengakuan akan iman akan Allah Bapa, Putera dan Roh Kudus yang pada prakteknya terungkap lewat pengakuan akan SATU syahadat, sakramen-sakramen, dan tradisi apostolik melalui tahbisan diakonat, imamat dan uskup.

Sebagai anggota Gereja Katolik, kita tidak dipanggil untuk menghujat Gereja-Gereja lain yang memisahkan diri dari SATU syahadat, sakramen-sakramen atau tradisi apostolik, melainkan kita diajak untuk menghormati posisi mereka. Mereka yang telah dibaptis dalam nama Bapa dan Putera dan Roh Kudus, entah Gereja apa pun itu, juga adalah anggota Tubuh Kristus yang sah, yang

diperlukan adalah kemauan kita untuk melihat ke-SATU-an visi dan misi mereka di dunia yang sama, menyebarkan karya keselamatan Allah. Untuk mencapai tahapan ke-SATU-an visi dan misi tersebut kita diajak untuk membuka dialog teologis, berdoa bersama, melakukan karaya misi bersama, belajar bersama, mempromosikan ajaran moral kristiani secara bersama.

Sekedar contoh, waktu saya kuliah dulu sebagai calon imam, teman-teman kelas saya bukan hanya Katolik, tetapi ada pula yang dari Salvation Army, Uniting Church, Anglikan dan Lutheran. Di tempat saya bekerja sekarang di Burwood, seringkali kita makan siang secara reguler, sekedar bertukar ceritera seputar pelayanan di sekitar Burwood bersama rekan-rekan pastor dari Uniting Church dan Anglikan. Bahkan pada kesempatan tertentu, kami saling mengirim perwakilan umat ke masing-masing kebaktian untuk berdoa demi per-SATU-an visi dan misiewartakan iman, harap dan kasih kepada dunia.

Gereja yang KUDUS (# 823-829)

Gereja itu KUDUS bukan karena anggotanya kudus atau semata-mata berasal dari kudus, tetapi karena Kristus yang mendirikan Gereja itu sendiri adalah KUDUS. Kristus bersama Allah Bapa dan Roh Kudus yang membuat Gereja itu sebagai tempat yang KUDUS, dan karena itu semua anggotanya disebut sebagai orang KUDUS, santo dan santa. Ke-KUDUS-an kita di bumi ini nyata, tetapi tidak sempurna. Kita dibaptis untuk di-KUDUS-kan dan dipanggil untuk menjadi sempurna seperti Allah Tirtunggal sendiri. Ciri-ciri utama ke-KUDUS-an kita harus nampak dalam amal kasih kita kepada sesama setiap hari, di dalam keluarga, di dalam rumah, di tempat kerja, di sekolah bahkan di dalam kereta api atau tram, ketika kita duduk berdampingan dengan tante-tante yang bawel atau om-om yang ngorok di sebelah kita.



Kristus itu KUDUS dan tak bersalah, tetapi dia rela menjadi salah satu dari kita untuk menunjukkan betapa besar kasih Allah yang ingin agar semua anak-anak-Nya kembali kepada-Nya. Kristus rela menderita dan mati sebagai kriminal agar mata kita terbuka akan jati diri kita sebenarnya sebagai milik Allah. Selain Kristus sendiri, Gereja menetapkan banyak orang Kudus; beato dan beata, santo dan santa agar kita diyakinkan bahwa kita semua punya kemampuan untuk menjadi sempurna dan KUDUS seperti mereka, asal saja kita mau.

Gereja yang KATOLIK (# 830-856)

KATOLIK berasal dari Bahasa Yunani yang artinya universal. Artinya bukan hanya sekedar terbuka untuk umum, bermacam-macam dan terkesan berantakan, tetapi lebih berarti universal yang total, yang penuh, dimana ada Gereja di situ ada Kristus, di mana ada Kristus di situ ada keselamatan. Dari sinilah muncul istilah *extra ecclesiam nulla salus*; *outside the Church there is no salvation*; di luar Gereja tidak ada keselamatan. Dengan kata lain, kalau mau selamat berarti harus jadi anggota Gereja.

Sebagai anggota Gereja KATOLIK, kita harus yakin dulu dengan kepenuhan atau kesempurnaan karya keselamatan Allah melalui Kristus. Kita harus yakin bahwa, melalui Kristus yang hadir melalui Gereja

Katolik kita sudah diselamatkan oleh Allah Bapa sendiri. Kristus adalah Allah yang menjadi manusia, Allah yang menampakkan diri dalam rupa manusia, tidak lagi dalam rupa semak yang bernyala, angin sepoi-sepoi basa, laut yang terbelah, gempa bumi, kilat yang menyambar-nyambar, dsb, dst. Tidak akan ada lagi penampakan Allah yang sempurna selain di dalam Kristus, kemarin, sekarang dan untuk selamanya. Kasih Allah untuk kita nyata melalui Kristus dan Roh Kudus membantu kita untuk menyadari kenyataan ini. Nah, kalau kita sudah menerima karya Allah lewat Kristus dan Roh Kudus dalam hidup kita, maka tugas kita selanjutnya adalahewartakan apa yang kita alami ini kepada dunia, jangan hanya diam.

Kita disebut KATOLIK, ketika kita berani bersaksi dan di-UTUS untukewartakan kesempurnaan karya keselamatan Allah dalam Gereja Katolik. Namun demikian kita tidak dipanggil untuk menjadi fundamentalist. Kita adalah KATOLIK bukan hanya karena kita mengakui kepenuhan karya keselamatan Allah dalam Gereja Katolik, tetapi juga karena kita mengenal dan mengakui benih-benih keselamatan dalam Gereja-Gereja lain dan bahkan agama-agama lain, atau bahkan di dalam orang-orang yang tidak beragama sekali pun. Kita disebut KATOLIK, ketika kita mampu mengidentifikasi keutamaan-keutamaan iman, harap dan kasih yang ada di dalam tiap diri kelompok orang yang kita

jumpai di dalam hidup kita. Kita disebut KATOLIK, kalau kita mampu melihat bahwa kebaikan-kebaikan yang ada dalam diri mereka bisa menjadi benih-benih untuk percaya kepada Allah Tritunggal, Kabar Gembira Injil, Sakramen dan Tradisi Apostolik.

Karena itu kita disebut KATOLIK, karena kita tidak egois dan ingin selamat sendiri, tetapi juga mau agar teman dan sahabat kita pun selamat dan percaya kepada Kristus dan Gereja-Nya. Tentu kita dipanggil bukan untuk menjadi tukang paksa atau tukang jual obat, tetapi kita dipanggil untuk membuktikan lewat cara bicara, cara hidup dan cara bergaul kita bahwa memang di luar Gereja itu tidak ada keselamatan dan kita menaruh belas kasihan bagi mereka yang belum menyadarinya. Kita disebut KATOLIK, karena kita adalah misionaris atau pendakwah lewat kata dan perbuatan untuk menjadikan semua bangsa menjadi pengikut Kristus. Misionaris sejati adalah orang yang sabar, telaten dan giat mempromosikan nilai-nilai Kristiani ke tengah-tengah dunia.

Gereja yang APOSTOLIK (# 857-870)

Gereja adalah APOSTOLIK, karena diwariskan lewat para rasul yang dipilih oleh Kristus sendiri. Dengan bantuan Roh Kudus, mereka inilah yang melanjutkan karya keselamatan Kristus di dunia dan kemudian pada waktunya memilih orang-orang tertentu sebagai pengganti dan penerus mereka. Melalui penumpangan tangan, para Uskup dan kemudian Imam dan Diakon dipercaya sebagai pewaris nilai-nilai Kristiani yang diajarkan Kristus sendiri. Mereka dipanggil secara khusus untuk menguduskan Gereja atas nama Kristus sendiri.

Gereja adalah APOSTOLIK, karena mengemban misi para rasul yang diutus langsung oleh Kristus sendiri. Kita mengambil bagian dalam perutusan ini dengan

mengungkapkan kesetiaan kita kepada tradisi apostolik yang dipercaya sebagai pewaris ajaran Kristus yang penuh dan utuh. Gereja itu APOSTOLIK, karena ajaran yang kita wartakan adalah ajaran Kristus sendiri yang tak akan lekang dimakan arus zaman.

Rangkuman

Nah, dari penjelasan yang panjang lebar tersebut, secara ringkas dapat diingat bahwa Gereja itu SATU, karena mengakui SATU Allah, SATU iman, SATU baptisan, SATU tubuh, SATU harapan yang pada saatnya nanti seluruh perbedaan akan di-SATU-kan. Kedua, Gereja itu KUDUS, karena Allah yang KUDUS adalah pendirinya, Kristus sang mempelai mengorbankan diri-Nya untuk meng-KUDUS-kan Gereja, Roh KUDUS yang menghidupinya, anggotanya adalah pendosa yang berproses menjadi KUDUS lewat bantuan para KUDUS dan Bunda Maria. Ketiga, Gereja itu KATOLIK, karena iaewartakan kepenuhan iman, ia diutus ke seluruh dunia, iaewartakan Kristus kepada dunia secara total untuk selamanya. Keempat, Gereja itu APOSTOLIK, karena dibangun di atas dasar yang kekal yaitu para rasul, ia tidak akan bisa dihancurkan oleh kekuatan dunia apa pun. Ajarannya adalah yang paling benar, karena berasal dari Kristus sendiri diteruskan kepada para rasul dan pada akhirnya kepada Paus bersama kolegium para Uskup sedunia.



Berdoa Bersama Roh Kudus

Oleh Romo Wahyu

Dalam buku *Katekismus Gereja Katolik*, Romo Wahyu mau mengajak kita untuk mengenal Roh Kudus lebih dekat lagi. Sebagai umat gereja Katolik, saat ini adalah saatnya kita lebih mendekarkan diri lagi dan lebih mengenal Roh Kudus.

Bagian ke-empat dari Katekismus Gereja Katolik, yang berbicara tentang Doa Kristen, memberikan jawaban atas pertanyaan tentang apa itu Doa. Gereja mengutip kata-kata St. Theresia dari Lisieux: *"Bagiku doa adalah ayunan hati, satu pandangan sederhana ke surga, satu seruan syukur dan cinta kasih di tengah percobaan dan di tengah kegembiraan."* (2558).

St. Theresia juga menekankan perlunya kedisiplinan dalam berdoa. Doa merupakan suatu kegiatan batin.

"Doa tidak terbatas pada pengungkapan spontan suatu dorongan batin; doa harus dikehendaki. Juga tidak cukup untuk mengetahui, apa yang Kitab Suci wahyukan tentang doa; *doa harus dilatih*. Roh Kudus mengajar anak-anak Allah berdoa dalam 'Gereja yang beriman dan berdoa' (DV 8) melalui Tradisi hidup, tradisi kudus." (2650).

"Tidak ada seorangpun dapat mengakui 'Yesus adalah Tuhan' selain oleh Roh Kudus" (1 Kor 12:3).

Setiap kali kita mulai berdoa kepada Yesus, Roh Kudus menarik kita ke jalan doa, dengan perantara rahmat-Nya yang mendahului kita. Ia mengajar kita berdoa dengan mengingatkan kita akan Yesus; bagaimana mungkin kita tidak berdoa juga kepada-Nya sendiri? Karena itu Gereja mengundang kita berdoa setiap hari memohon Roh Kudus, terutama pada awal dan pada akhir setiap perbuatan yang penting." (2670).

Ada banyak cara bagi kita untuk meminta anugerah Roh Kudus. Kita menggunakan doa-doa formal yang ditetapkan Gereja, Mazmur, doa verbal yang kita susun sendiri dan doa-doa perbuatan dan keberadaan. Cara lain berdoa, yang merupakan bagian dari tradisi yang hidup beberapa abad lamanya, adalah melalui 'doa nafas' atau aspirasi' (pengucapan dengan hembusan). Ini merupakan doa-doa sederhana yang dapat menyertai nafas kita sepanjang hari, sebagaimana kita 'menariknya masuk ke hati'.

Hubungan nafas dan Roh memiliki bagian yang panjang dari kekayaan tradisi:

-Pada saat pertama ciptaan, *"ketika gelap gulita menutupi samudera raya dan Roh Allah melayang-layang di atas permukaan air."* (Ke 1:2).

-Roh dilihat dalam angin bertiup kembali ke laut selama peristiwa keluaran besar.

-Nafas berhembus melalui lembah dari tulang-tulang kering, sambil menghirup kehidupan kembali ke dalamnya. *"Lalu kekuasaan Tuhan meliputi aku dan Ia membawa aku ke luar dengan perantara Roh-Nya dan menempatkan aku di tengah-tengah lembah, dan lembah ini penuh dengan tulang-tulang...beginilah firman Tuhan Allah: Hai nafas hidup, datanglah dari keempat penjuru angin, dan berembuslah ke dalam orang-orang yang terbunuh ini,..... dan nafas hidup itu masuk di dalam mereka, sehingga mereka hidup kembali. Mereka menjejakkan kakinya, satu tentara yang sangat besar."* (Yehezkiel 37:1-10).
-Dan lagi dalam angin yang

menghembus melalui rumah dimana murid laki-laki dan perempuan berkumpul pada Pentakosta.

Dan sebagaimana kata Spirit/Roh berarti Nafas/Angin Allah, demikian juga dengan nafas/angin Roh dalam hidup kita sendiri. Paus Yohanes Paulus menemukannya dalam surat Ensikliknya Tuhan dan Pemberi Kehidupan menegaskan bahwa, "Nafas kehidupan ilahi, Roh Kudus, dalam cara yang sangat sederhana dan sangat biasa, mengungkapkan dirinya sendiri dan membuat dirinya terasa dalam doa. Suatu pikiran yang indah dan menyenangkan bahwa, dimanapun orang sedang berdoa dalam dunia ini, di sana Roh Kudus, adalah nafas hidup dari doa." (65). Jadi, tanpa Roh Kudus tidak ada doa. Oleh karena itu pendapat tentang hubungan nafas yang memberikan kehidupan sendiri dengan Roh yang memberikan kehidupan Allah itu sangat kuat dan sangat sempurna. Hal ini membawa kita kepada kedisiplinan dan kesederhanaan yang diperlukan dalam berdoa.

Doa-doa nafas yang diikuti semua biasanya memiliki pola yang sama dari dua bagian, yang masing-masing memiliki empat suku kata. Ini membantu kita memasukkan doa ke dalam suatu pola nafas yang normal. Anda dapat menemukan pola lain yang lebih membantu. Jika Anda sedang duduk dengan tenang atau berbaring – dengan nafas yang lembut – doa dapat dinafaskan demikian:

Spi-rit of God (sambil menarik nafas)
Help me to pray (sambil menghembuskan nafas).

Jika nafas itu lebih kuat – misalnya sementara berjalan, berjoging atau memotong rumput – itu lebih membantu untuk membuat satu pola 4-2-4:

Spi-rit of God (sementara menghembuskan nafas)
INHALE (tarik nafas)
Help me to pray (sambil menghembuskan nafas).

Di sini ada daftar doa napas yang bisa digunakan dan disesuaikan dengan jenis gayamu sendiri. Mungkin sedikit lebih baik dengan gaya itu dan Anda menikmatinya beberapa lama, segera doa-doa itu menjadi nafas secara almah! Atau seperti yang dikatakan Paulus, *“Dalam segala doa dan permohonan, berdoalah setiap waktu di dalam Roh dan berjaga-jagalah di dalam doamu itu dengan permohonan yang tak putus-putusnya untuk segala orang kudus.”* (Ef 6:18)

Roh Allah	Bantulah aku untuk melihat Bantulah aku untuk mendengar
Roh Kudus	Bantulah aku untuk mencintai Berikanlah aku damai-Mu.
Pemberi Kehidupan	Berikanlah aku sukacitaMu Kuatkanlah imanku
Allah Penghibur	Kuatkanlah harapanku Kuatkanlah cintaku
Allah Pembela	Ada bersamaku di sini Ada bersamaku sekarang
Allah Penasihat	Tinggallah bersamaku di sini Tinggallah bersamaku sekarang
Pengudus	Jadikanlah Engkau Pembimbingku/ gaidku
Segera anda akan mengembangkan doa-doamu sendiri, sambil/ dengan mengalamatkan bagian-bagian khusus dari hidupmu. Kemudian anda boleh menemukan doamu sendiri dengan suatu pola seperti:	
Roh Kasih	Berikanlah aku kasihMu Bantulah aku untuk mencintai..... (Dan seterusnya.)

“Jika kita hidup oleh Roh, baiklah hidup kita juga dipimpin oleh Roh.”
(Gal 5:25).

“Demikian juga Roh membantu kita dalam kelemahan kita; sebab kita tidak tahu, bagaimana sebenarnya harus berdoa, tetapi Roh sendiri berdoa untuk kita kepada Allah dengan keluhan-keluhan yang tidak terucapkan. Dan Allah yang menyelidiki hati nurani, mengetahui maksud Roh itu, yaitu bahwa Ia, sesuai dengan kehendak Allah, berdoa untuk orang-orang kudus.” (Rm. 8:26-27).

Santo Nicholas Sang Santa Claus

Oleh Windy Husein



Santo Nicholas terlahir sebagai Sputra tunggal dalam sebuah keluarga Kristen kaya di Turki pada tanggal 15 Maret 270.

Menurut legenda, dia memang rajin menjalankan puasa kanonik rabu dan jumat semenjak kecil lantas dia tumbuh sebagai anak yang sangat religius. Namun, karena orangtuanya meninggal ketika dia masih muda, pamannya yang merupakan uskup dari Patara kemudian mengasuhnya. Nicholas muda pun diajarkan membaca dan ditasbihkan sebagai seorang imam yang sangat disukai umat. Selain itu dia juga sering melakukan amal untuk menolong para fakir miskin dengan harta warisan dari orangtuanya.

Seiring dengan berjalannya waktu, dia dipilih sebagai Uskup kota Myra dan berkedudukan di Lycia, Asia Kecil (sekarang: Turki).

Dia dikenal sebagai Uskup yang penuh semangat dan gigih membela para fakir miskin dan orang - orang yang tertindas.

Selama menjabat sebagai Uskup, kesadaran St. Nicholas akan kebutuhan banyak orang yang semakin meningkat. Kerap kali dia berjalan-jalan di seluruh penjuru kota dan menolong siapa saja yang sedang mengalami kesusahan. Namun, dia akan segera pergi diam-diam sebelum orang-orang yang ditolongnya sempat berterima kasih kepadanya karena dia tidak ingin menjadi terkenal. Lambat laun, tindakannya itu malah membuat nama baiknya sebagai orang kudus semakin tersebar, bahkan sampai ke telinga masyarakat kota-kota jauh yang belum pernah didatanginya.



Santo Nicholas merupakan salah satu orang kudus yang paling yang paling populer. Buktyinya, banyak kota, provinsi, keuskupan dan gereja yang menjadikan Santo Nicholas sebagai pelindung. Bahkan dia dianggap sebagai pelindung para pelaut dan kapal

dagang di kalangan Gereja Timur dan; dianggap sebagai pelindung anak - anak dan pembantu para gadis miskin yang tidak mampu menyelenggarakan pernikahan di kalangan Gereja Barat. Selain itu, dia juga dihormati sebagai pelindung pahlawan, pemungut cukai dan mahasiswa di Eropa. Tambahan pula, Santo Nicholas juga merupakan pelindung Varangian Guard para kaisar Bizantium, yang melindungi peninggalan di Bari.

Terdapat banyak legenda dan cerita yang menjadi latar belakang mengapa St. Nicholas dijadikan sebagai Santo pelindung. Ketika St. Nicholas bepergian ke Tanah Suci, kapal yang ditumpangnya diterpa angin rebut yang menyebabkan salah satu tiang kapal patah lalu menimpa kepala seorang kelasi dan menewaskannya. Dengan berdoa, St. Nicholas dapat menghentikan angin ribut tersebut dan juga menghidupkan kembali kelasi kapal yang telah meninggal itu.

Kemudian, pada tahun 311-312, terjadi sebuah bencana kelaparan besar di Myra. Pada saat itu, St. Nicholas mengajak para pelaut untuk membongkar sebuah kapal yang tengah berlabuh di pelabuhan. Kapal itu berisi gandum untuk Kaisar di Konstantinopel dan St. Nicholas berencana untuk membagikan gandum tersebut kepada masyarakat agar tidak kelaparan. Pada mulanya, para pelaut menolak ajakan St. Nicholas karena mereka takut kalau-kalau sang Kaisar tahu bahwa berat gandum - gandum tersebut berkurang. Beruntunglah, mereka setuju setelah St. Nicholas berjanji bahwa mereka tidak akan mengalami kerugian sedikit pun. Bahkan, para pelaut itu kaget ketika mereka menemukan bahwa berat gandum yang mereka berikan kepada Kaisar tidaklah berubah. Padahal, mereka sudah memberikan cukup banyak gandum kepada penduduk Myra yang cukup untuk



“Sang Santo pun hanya menjawab karena ayah itu membutuhkan pertolongannya dan memberikan pertolongan merupakan hal yang indah jika hanya Allah saja yang mengetahuinya.”

memenuhi kebutuhan pangan mereka selama dua tahun penuh.

Legenda lain yang tidak kalah terkenal adalah legenda tentang tiga anak gadis yang diselamatkan oleh St. Nicholas. Diceritakan bahwa pada suatu hari di Myra, ada seorang ayah yang memiliki tiga orang anak gadis yang sudah cukup umur untuk menikah. Namun, karena keluarga itu miskin, dia tidak dapat menyelenggarakan pesta pernikahan yang layak.

Oleh sebab itu, sang ayah memutuskan untuk menjual anak sulungnya sebagai budak demi menghasilkan uang. St. Nicholas yang menjabat sebagai Uskup, tidak sengaja mendengar tentang hal itu. Sehingga, pada malam sebelum sang gadis sulung hendak dijual, dia melemparkan tiga bongkah emas ke halaman rumah keluarga miskin itu. Seperti biasa, dia segera mengendap-endap pergi sebelum tindakannya diketahui oleh orang lain. Ayah tersebut pun akhirnya dapat menikahkan putri sulungnya dan menggunakan sisa emas itu untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka selama satu tahun. Kemudian saat emas yang dimiliki oleh sang ayah telah habis dan mereka kembali jatuh miskin, kejadian yang sama terulang kembali pada malam sebelum putri yang kedua hendak dijual.

Sang ayah pun semakin heran dan sangat bersyukur kepada Tuhan akan belas kasihan yang diberikan kepadanya. Dengan rasa penasaran, sang ayah menunggu di samping jendela setiap malam untuk melihat siapa yang telah memberikan emas. Lalu pada akhir tahun kedua, terulang kembali kejadian yang sama dimana dia akan menjual putrinya yang ketiga. Malam itu, dia berhasil menangkap St. Nicholas dan segera menanyakan alasan St. Nicholas menolaknya dan malah menyembunyikan tentang hal itu dari semua orang. Sang Santo pun hanya menjawab karena ayah itu membutuhkan pertolongannya dan memberikan pertolongan merupakan hal yang indah jika hanya Allah saja yang mengetahuinya. Oleh karena kejadian ini,

St. Nicholas digambarkan sebagai penyayang anak-anak dan juga pelindung bagi para gadis yang tidak mampu untuk menyelenggarakan pernikahan.

Pada akhirnya, terdapatlah kisah paling terkenal tentang St. Nicholas. Dipercaya bahwa dirinya merupakan latar belakang dari tokoh Santa Claus atau Sinterklas yang begitu terkenal di seluruh dunia. Kalau masa natal datang, semua orang pasti akan membayangkan tentang pria berbadan besar, berjanggut panjang, berbaju merah dan membawa sekantong besar hadiah untuk dibagikan kepada anak-anak.

Tetapi, siapakah sebenarnya Sinterklas?

Diceritakan bahwa semasa hidupnya, St. Nicholas yang dermawan sering kali memberikan hadiah seperti memasukkan koin ke dalam sepatu orang - orang yang ditinggalkan di luar rumah. Selain itu, dia juga sering memanjat cerobong asap dan meninggalkan bantuan berupa pakaian dan makanan. Oleh karena hal itu, seiring berjalannya waktu, ia dikenal sebagai pemberi hadiah rahasia di kota. Dia kerap kali digambarkan sedang memakai jubah uskup berwarna merah dan dibantu oleh anak yatim piatu kecil.

Asal - usul dari nama Sinterklas (Santa Claus) sendiri merupakan adaptasi dari nama Belanda St. Nicholas. Sinter Klaas



merupakan bentuk singkat dari Sint Nikolaas (Bahasa Belanda untuk Saint Nicholas). Kemudian, pada tahun 1809, Washington Irving mempopulerkan cerita tentang Sinter Klaas. Walaupun pada jaman sekarang sosok Sinterklas tidak digambarkan dengan sosok kurus seorang uskup berjubah merah tetapi melainkan sosok pria besar dengan kereta rusa, sosok kudus St. Nicholas tetap tinggal bersama kita dalam wujud Sinterklas yang diidolakan semua anak kecil sebagai pemberi hadiah.

Setiap tanggal 6 Desember pesta akan diselenggarakan untuk memperingati wafatnya dan menghormati Santo Nicholas dimana para orang dewasa akan memasukkan hadiah - hadiah ke dalam sepatu anak - anak. Menurut legenda, ketika meninggal, dia dikubur di Myra. Tetapi, pada abad ke sebelas, kuburannya tersebut dipindahkan ke Bari di Italia dimana sebuah gereja dibangun untuknya dan banyak orang datang ke sana untuk berziarah.

Reference

1. <http://tokoh2duniaku.blogspot.com/2012/12/santo-nicholas-legenda-sinterklas.html>
2. <http://www.imankatolik.or.id/kalender/6Des.html>
3. <http://erabaru.net/sejarah/56-sejarah/1203-nicholas-pelindung-anak-anak-dan-pelaut>
4. http://komsos-theresia.org/index.php?option=com_content&view=article&id=61:kisah-santo-nicholas-&catid=35:genta-theresia-desember-2010&Itemid=103
5. <http://yesaya.indocell.net/id161.htm>

Retret:

3 – 6 Oct 2013

Rozen Village

Theme: **Eucharist**

Title: Bread From **Heaven**

Contact number:

Irvandi Hadiputra - 0425 557 292

Olivia Pratama - 0410 410 508 (temp)

Mulai dibuka pendaftaran: Agustus

Garage Sale

1 September

Di Camberwell Market

Contact untuk pengumpulan barang:

Hans William - 0410 580 741

Arya Ferdianto - 0430 970 037

Akhir pengumpulan minggu terakhir agustus

Barang yang bisa disumbangkan: segala jenis barang electronic, mainan, pajangan, tas, baju,
etc yang masi bisa / layak digunakan

Jadwal Kegiatan

		Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
Minggu I	KKI		Misa Jumat Pertama dan Adorasi 19.30 - 21.00 Gereja St. Joseph, 95 Stokes St, Port Melbourne, VIC 3207		Misa KKI Minggu Pertama 11.30 - 13.00 Gereja St. Martin De Porres, 25 Bellin St, Laverton, VIC 3208
	PDKKI		Doa Syafaat / Doa Umat 19.00 St Joseph Hall, 631 Bourke St, Melbourne, VIC 3000	PD Biasa 18.00 St. Augustine's Church, 631 Bourke St, Melbourne, VIC 3000	
	Mudika	Pengajaran bersama Chaplain 19.00 Gereja St. Joseph, 95 Stokes St, Port Melbourne, VIC 3207		Misa Mudika 12.00 Monastery Hall Gereja St. Francis, 326 Lonsdale St, Melbourne, VIC 3000	
Minggu II	KKI				Misa KKI Minggu Kedua 11.30 - 13.00 Gereja St. Joseph, 95 Stokes St, Port Melbourne, VIC 3207
	PDKKI		Doa Syafaat / Doa Umat 19.00 St Joseph Hall, 631 Bourke St, Melbourne, VIC 3000	PD Biasa 18.00 St. Augustine's Church, 631 Bourke St, Melbourne, VIC 3000	
Minggu III	KKI			Misa KKI Minggu Ketiga 19.00 - 20.30 Gereja St. Damian, 5 Settlement Rd, Bundoora, VIC 3083	Misa KKI Minggu Ketiga 14.45 - 16.00 Gereja St. Francis, 326 Lonsdale St, Melbourne, VIC 3000
	PDKKI		Doa Syafaat / Doa Umat 19.00 St Joseph Hall, 631 Bourke St, Melbourne, VIC 3000	PD Adorasi 18.00 St. Augustine's Church, 631 Bourke St, Melbourne, VIC 3000	
Minggu IV	KKI		Misa Jumat Pertama dan Adorasi 19.30 - 21.00 Gereja St. Joseph, 95 Stokes St, Port Melbourne, VIC 3207		Misa KKI Minggu Keempat 11.30 - 13.00 Kapel St. Paschal, 98-100 Albion Rd, Box Hill, VIC 3128
	PDKKI		Doa Syafaat / Doa Umat 19.00 St Joseph Hall, 631 Bourke St, Melbourne, VIC 3000	Misa Kharismatik 18.00 St. Augustine's Church, 631 Bourke St, Melbourne, VIC 3000	
	PD Dewasa				Pengajaran bersama Chaplain 15.00 Hall Gereja St. Joseph, 95 Stokes St, Port Melbourne, VIC 3207